

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu identitas bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945. “Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia” (UUD 1945 Bab XV Pasal 36). Oleh karena itu, sebagai warga negara Indonesia yang baik maka kita dituntut dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sudah dipelajari sejak mengenyam pendidikan di bangku Sekolah Dasar (SD). Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada empat aspek keterampilan berbahasa. Empat aspek keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang sangat penting untuk kita miliki. Menulis dan berbicara adalah kegiatan produktif dalam berbahasa. Berbeda dengan berbicara, menulis dapat menyimpan semua pikiran dalam benda konkret seperti buku. Hal ini menyebabkan seseorang dapat mengingat kembali pikirannya pada masa yang lampau dengan membaca buku tersebut. Menulis juga dapat membantu seseorang untuk bertukar pikiran dan ilmu dengan orang lain yang membaca tulisannya tanpa mempedulikan jarak dan waktu. Bahkan setelah orang tersebut meninggal, orang lain dapat melihat pemikiran seseorang melalui tulisan yang telah dia buat.

Pada era globalisasi ini, kemampuan menulis sangat dibutuhkan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Seiring berjalannya teknologi, menulis bukan hanya membubuhkan tinta di atas sebuah kertas atau di dalam sebuah buku. Menulis juga dapat berupa membuat sebuah tulisan tidak pada kertas, tetapi berbentuk *soft file* yang biasanya disebarluaskan lewat internet, e-mail, dan blog.

Berkomunikasi secara lisan menyajikan banyak kemudahan karena tidak memerlukan pensil, penghapus, pulpen, dan kertas. Seseorang hanya perlu berbicara dan orang lain mendengarkan. Akan tetapi, berapa lamakan pembicara dan penyimak dapat mengingat keseluruhan isi pembicaraan? Apakah generasi selanjutnya dapat mendengarkan pembicaraan saat ini?

Berbeda dengan berkomunikasi secara lisan, melalui tulisan, setiap saat seseorang dapat mengingat semua ide dan karyanya. Melalui tulisan generasi yang akan datang dapat mengetahui dan mengerti keinginan seseorang dengan membaca ide kita dalam bentuk buku, artikel di internet, dan blog.

Salah satu jenis karangan tertulis adalah karangan eksposisi. Karangan ini berisi uraian atau penjelasan tentang suatu topik dengan tujuan memberi informasi atau pengetahuan bagi pembaca. Tidak jarang siswa mengartikan bahwa sebuah karangan eksposisi hanya berisi uraian tentang langkah, cara, atau proses kerja. Eksposisi demikian sebenarnya lazim disebut paparan proses.

Menurut hasil wawancara beberapa orang siswa SMKN 3 Bandung kelas XI, siswa lebih suka membuat sebuah karangan narasi atau deskripsi daripada karangan eksposisi. Hal tersebut terjadi karena kekurangpahaman siswa tentang karangan eksposisi dan menyebabkan siswa kesulitan membuat karangan

eksposisi. Pola pikir kebanyakan siswa mengartikan sebuah karangan itu sama dengan sebuah karangan narasi. Pemikiran tersebut disebabkan oleh guru yang lebih suka memberikan tema karangan narasi dalam membuat sebuah karangan sehingga siswa kurang memahami dan tidak menyukai membuat karangan eksposisi.

Karangan eksposisi sangat berguna karena berisi uraian atau penjelasan suatu topik, langkah-langkah dan cara melakukan atau membuat sesuatu. Dengan demikian karangan eksposisi mengajarkan esensi lain dalam kehidupan. Contohnya, jika mendapat sebuah masalah, seseorang dapat membuat langkah-langkah untuk memecahkan masalah tersebut dengan efektif dan efisien.

Metode yang digunakan seorang guru dalam menulis karangan tidak bervariasi. Terkadang guru yang memandang sebuah karangan sebagai sesuatu yang umum. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dalam pembelajaran menulis. Menulis karangan tidaklah sesederhana itu. Menulis karangan merupakan tindakan kreatif untuk menuangkan perasaan, pikiran, dan ide seseorang dalam sebuah bahasa tulis yang baik pula. Untuk dapat menulis karangan dengan baik, seorang siswa harus diberikan pengajaran dan pelatihan yang tepat. Salah satu di antaranya adalah pengajaran dan pelatihan menulis dengan *NLP (Neuro Linguistic Programming)*.

NLP (Neuro Linguistic Programming) adalah salah satu model yang menarik dan cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi. Secara semantik *Neuro* mengacu pada pikiran dan cara individu mengorganisasi kehidupan mentalnya. Proses neurologi adalah suatu proses penerjemahkan

pengalaman-pengalaman yang didapat melalui alat indra khususnya penglihatan (*visual*), pendengaran (*auditory*), dan merasakan sebuah bahasa sensorik (*Kinesthetic*) melalui mekanisme kerja otak. Proses *Linguistic* adalah pola kata spesifik yang digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu. *Programming* adalah urutan proses mental yang berpengaruh pada perilaku dalam mencapai tujuan dan bagaimana memodifikasinya.

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat beberapa penelitian di UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) yang membahas pembelajaran menulis karangan eksposisi. Penelitian-penelitian tersebut di antaranya adalah sebagai berikut ini.

- 1) Penelitian yang dilakukan Syariaty dengan judul “Pendekatan Model Belajar Quantum dengan Gaya Belajar VAK (*Visualization Audiotory Kinesthetic*) untuk Meningkatkan Kecakapan Siswa Kelas X-3 dalam Menulis Karangan Eksposisi”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2010. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini membahas Penggunaan metode VAK untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan eksposisi.
- 2) Penelitian yang dilakukan Nur Afianti dengan judul “Penggunaan Media VCD dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Eksposisi”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2009. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini membahas penggunaan media VCD untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan *NLP* (*Neuro Linguistic Programming*) dalam Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas X SMKN 3 Bandung)” karena model *NLP* (*Neuro Linguistic Programming*) belum pernah diteliti sebelumnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat beberapa masalah yang timbul dalam kegiatan menulis karangan eksposisi. Masalah-masalah tersebut adalah sebagai berikut ini.

- 1) Siswa merasa kesulitan membuat karangan eksposisi.
- 2) Siswa lebih sering ditugaskan guru untuk membuat karangan narasi dan deskripsi daripada karangan eksposisi.
- 3) Siswa merasa jenuh dengan pembelajaran menulis karangan eksposisi.
- 4) Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi kurang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Agar dapat memfokuskan masalah yang telah dirumuskan tersebut, penulis membatasi masalah-masalah tersebut. Adapun fokus pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

- 1) Siswa merasa kesulitan membuat karangan eksposisi.
- 2) Siswa merasa jenuh dengan pembelajaran menulis karangan eksposisi.

- 3) Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi kurang bervariasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat merumuskan masalah dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut ini.

- 1) Bagaimanakah kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMKN 3 Bandung sebelum penerapan *NLP (Neuro Linguistic Programming)*?
- 2) Bagaimanakah kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMKN 3 Bandung setelah penerapan *NLP (Neuro Linguistic Programming)*?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMKN 3 Bandung sebelum dan sesudah penerapan *NLP (Neuro Linguistic Programming)*?
- 4) Bagaimanakah respons siswa terhadap penerapan *NLP (Neuro Linguistic Programming)* dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) mengetahui kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMKN 3 Bandung sebelum penerapan *NLP (Neuro Linguistic Programming)*;
- 2) mengetahui kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMKN 3 Bandung setelah penerapan *NLP (Neuro Linguistic Programming)*;

- 3) mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan eksposisi siswa kelas X SMKN 3 Bandung sebelum dan sesudah penerapan *NLP (Neuro Linguistic Programming)*; dan
- 4) mengetahui respons siswa terhadap penerapan *NLP (Neuro Linguistic Programming)* dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis menggolongkan manfaat dalam penelitian ini menjadi dua golongan yaitu (1) manfaat teoretis dan (2) manfaat praktis.

1) Manfaat teoretis

Penulis dan pembaca mendapatkan pengetahuan lebih tentang *NLP (Neuro Linguistic Programming)* dan agar lembaga keilmuan dapat mengembangkan model ini untuk mencapai pembelajaran yang menyenangkan.

2) Manfaat praktis

Penulis dan pembaca dapat mengembangkan pembelajaran menulis karangan eksposisi dengan menggunakan *NLP (Neuro Linguistic Programming)*. Dengan demikian, guru dapat memberikan pengajaran yang menarik dan tidak membosankan dan siswa dapat mengalami pembelajaran menulis karangan eksposisi yang lebih menyenangkan sehingga tercipta kondisi pembelajaran yang kondusif serta tidak menjenuhkan dan dapat meningkatkan kualitas karangan eksposisi siswa.

1.7 Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

- 1) Menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang penting dalam pembelajaran bahasa, terutama bahasa Indonesia.
- 2) Menulis eksposisi merupakan salah satu jenis menulis yang harus dikuasai siswa kelas X SMK.

1.8 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

- 1) Terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis karangan eksposisi siswa sebelum dan sesudah menerapkan *NLP (Neuro Linguistic Programming)*.
- 2) Peningkatan kemampuan menulis karangan eksposisi siswa yang diberikan pembelajaran dengan model *NLP (Neuro Linguistic Programming)* lebih baik dari pada siswa yang diberikan pembelajaran dengan *TTW (Think Talk Write)*.

1.9 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pada saat menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, diperlukan definisi operasional. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

- 1) *NLP (Neuro Linguistic Programming)* adalah salah satu model pembelajaran. Secara semantik *Neuro* mengacu pada pikiran dan cara individu mengorganisasi kehidupan mentalnya. Proses neurologi adalah suatu proses

penerjemahkan pengalaman-pengalaman yang didapat melalui alat indra khususnya penglihatan (*visual*) dengan cara memberikan contoh berupa jenis karangan eksposisi, pendengaran (*auditory*) dengan cara memberikan penjelasan materi tentang cara membuat karangan eksposisi sesuai dengan tema yang dipilih, dan merasakan sebuah bahasa sensorik (*Kinesthetic*) melalui mekanisme kerja otak dan menuangkan semua yang telah didapatkan dalam bentuk sebuah karangan Eksposisi melalui sebuah simulasi. Proses *Linguistic* adalah pola kata spesifik yang digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu. *Programming* adalah urutan proses mental yang berpengaruh pada perilaku dalam mencapai tujuan dan bagaimana memodifikasinya. Penelitian ini penggunaan model *NLP* dilakukan dengan cara memberi motivasi, memberikan materi dalam bentuk contoh dan pengertian, dan melakukan simulasi dengan melakukan pemetaan pikiran.

- 2) Pembelajaran menulis karangan eksposisi adalah proses belajar untuk menghasilkan tulisan dalam bentuk karangan yang berisi uraian atau penjelasan tentang suatu topik dengan tujuan memberi informasi atau pengetahuan tambahan bagi pembaca. Tema karangan eksposisi yang akan dibuat siswa dalam penelitian ini adalah “Tenaga Pemasaran Andal”. Target dalam pembelajaran menulis karangan eksposisi sesuai dengan aspek-aspek penilaian. Aspek-aspek tersebut adalah (1) aspek ciri-ciri karangan eksposisi, (2) penggunaan kalimat (singkat dan jelas), (3) diksi atau pemilihan kata yang tepat, (4) kemenarikan judul, dan (5) ketepatan penggunaan ejaan dalam karangan.